



Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Digital terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Generasi Z Kota Makassar

The Influence of Financial Literacy and Digital Technology on Investment Interest in the Capital Market among Generation Z in Makassar City

^{1*}Hikmayani Subur , ¹Nurjannah 

¹Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2026

Dipublikasi
Mei 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan teknologi digital terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada Generasi Z di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan *explanatory research*. Sampel penelitian terdiri atas 100 responden Generasi Z yang berdomisili di Kota Makassar dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dengan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Teknologi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, serta memiliki kontribusi yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan. Selain itu, literasi keuangan dan teknologi digital secara simultan terbukti berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Temuan ini menunjukkan bahwa minat investasi Generasi Z tidak hanya dibentuk oleh pemahaman keuangan, tetapi juga oleh kemudahan akses digital terhadap informasi dan layanan investasi. Oleh karena itu, peningkatan minat investasi Generasi Z perlu didukung melalui edukasi literasi keuangan berbasis digital agar keputusan investasi yang diambil lebih rasional, aman, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Teknologi Digital, Minat Investasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and digital technology on investment interest in the capital market among Generation Z in Makassar City. This study used a quantitative approach with descriptive and explanatory research. The sample consisted of 100 Generation Z respondents residing in Makassar City and selected using purposive sampling techniques. Data were collected through an online questionnaire using a five-point Likert scale and analyzed using *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on investment interest. Digital technology also has a positive and significant effect on investment interest, with a more dominant contribution than financial literacy. Furthermore, financial literacy and digital technology simultaneously influenced investment interest in the capital market. These findings indicate that Generation Z's investment interest is shaped not only by financial understanding but also by easy digital access to investment information and services. Therefore, increasing investment interest among Generation Z needs to be supported through digital-based financial literacy education to make investment decisions more rational, safe, and sustainable.

Keywords: Financial Literacy; Digital Technology; Investment Interest.

*e-mail:
hikmayani.subur@unm.ac.id

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



© 2026 Hikmayani Subur, Nurjannah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, salah satunya ditandai oleh meningkatnya partisipasi generasi investor muda, khususnya Generasi Z. Fenomena ini terjadi seiring dengan semakin luasnya edukasi investasi, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan, serta semakin mudahnya akses terhadap berbagai instrumen investasi. Namun, peningkatan jumlah investor muda tidak selalu menunjukkan bahwa Generasi Z telah memiliki kesiapan yang memadai dalam mengambil keputusan investasi. Meskipun memiliki ketertarikan yang tinggi untuk berinvestasi, sebagian Generasi Z masih menghadapi keterbatasan dalam memahami risiko, mengelola keuangan, serta menentukan strategi investasi yang sesuai dengan kemampuan finansialnya. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan investasi, setiap individu perlu memiliki pemahaman keuangan yang baik agar mampu menghindari kesalahan investasi dan meminimalkan potensi kerugian (Dwi Lestari & Listiawati, 2025).

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan pendapatan, perencanaan keuangan, pemilihan instrumen investasi, serta pertimbangan risiko dan keuntungan. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan investasi secara lebih rasional, terukur, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu mengambil keputusan investasi tanpa pertimbangan yang matang, mengikuti tren semata, atau kurang mampu mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap minat berinvestasi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar pula kecenderungannya untuk memiliki minat dalam berinvestasi (Trisnawati et al., 2025).

Selain literasi keuangan, perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor penting yang mendorong meningkatnya minat investasi, khususnya di kalangan Generasi Z. Revolusi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Melalui teknologi digital, khususnya financial technology atau fintech, masyarakat kini dapat mengakses layanan keuangan dan investasi pasar modal dengan lebih mudah, cepat, dan fleksibel. Platform investasi digital memungkinkan Generasi Z melakukan transaksi investasi dengan biaya yang relatif rendah, dapat diakses kapan saja, serta tidak lagi membutuhkan prosedur yang rumit sebagaimana investasi konvensional. Kemudahan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi Generasi Z yang dikenal sebagai generasi yang dekat dengan teknologi digital (Sunita et al., 2024).

Teknologi digital tidak hanya mempermudah akses transaksi investasi, tetapi juga menyediakan berbagai informasi dan edukasi keuangan yang dapat membantu investor muda dalam memahami pasar modal. Melalui aplikasi dan platform investasi digital, Generasi Z dapat memantau pergerakan pasar secara real-time, mempelajari berbagai instrumen keuangan, serta memperoleh informasi dan rekomendasi investasi secara cepat. Dengan demikian, teknologi digital dapat meningkatkan minat investasi, baik secara langsung melalui kemudahan akses maupun secara tidak langsung melalui peningkatan pemahaman keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital dan literasi keuangan memiliki hubungan yang saling melengkapi. Pendidikan keuangan memberikan dasar pengetahuan dalam

memahami investasi, sedangkan teknologi digital menyediakan sarana untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik investasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dan pendidikan keuangan secara bersama-sama dapat memengaruhi minat berinvestasi secara signifikan (Yanti et al., 2026; Arif & Yudiaatmaja, 2024).

Meskipun demikian, kemudahan akses investasi melalui teknologi digital juga menghadirkan tantangan bagi Generasi Z. Jika sebelumnya investasi dianggap sebagai aktivitas yang rumit, membutuhkan modal besar, dan sulit dijangkau oleh kalangan muda, saat ini investasi dapat dilakukan secara lebih praktis melalui berbagai platform digital. Kondisi ini mendorong semakin banyak anak muda untuk mulai berinvestasi di sektor keuangan. Namun, tanpa literasi keuangan dan kemampuan digital yang memadai, Generasi Z berisiko mengambil keputusan investasi secara impulsif, mudah terpengaruh oleh tren media sosial, atau mengikuti informasi investasi yang belum tentu valid. Oleh karena itu, peningkatan minat investasi Generasi Z perlu diimbangi dengan pemahaman keuangan yang kuat dan pemanfaatan teknologi digital secara bijak agar keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional dan bertanggung jawab (Kumanireng & Utomo, 2023).

Fenomena tersebut penting untuk dikaji lebih lanjut pada Generasi Z di Kota Makassar. Sebagai kelompok usia produktif dan calon investor masa depan, Generasi Z di Makassar memiliki potensi besar dalam mendorong perkembangan pasar modal. Namun, mereka juga memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, pekerjaan, keterampilan digital, dan tingkat literasi keuangan yang beragam. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi cara mereka memahami investasi, menilai risiko, memanfaatkan teknologi digital, serta membentuk minat

untuk berinvestasi di pasar modal (Magdalena F. dan Trimurti, 2025). Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh literasi keuangan dan teknologi digital terhadap minat investasi, kajian yang secara khusus menempatkan Generasi Z di Kota Makassar sebagai objek penelitian masih perlu diperkuat. Hal ini penting karena karakteristik sosial, ekonomi, pendidikan, dan akses digital di setiap daerah dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perilaku investasi generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada Generasi Z di Kota Makassar, pengaruh teknologi digital terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada Generasi Z di Kota Makassar, serta pengaruh literasi keuangan dan teknologi digital secara simultan terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada Generasi Z Kota Makassar. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1: literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada Generasi Z di Kota Makassar; H2: teknologi digital berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada Generasi Z di Kota Makassar; dan H3: literasi keuangan dan teknologi digital secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada Generasi Z di Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkaya kajian mengenai perilaku investasi generasi muda, khususnya dalam konteks literasi keuangan dan perkembangan teknologi digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi lembaga pendidikan, otoritas pasar modal, penyedia platform investasi digital, dan masyarakat dalam merancang strategi edukasi keuangan yang lebih efektif. Dengan demikian, Generasi Z diharapkan

tidak hanya memiliki minat yang tinggi untuk berinvestasi, tetapi juga mampu mengambil keputusan investasi secara rasional, aman, dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan explanatory research. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan teknologi digital terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Makassar. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari responden di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi literatur yang bersumber dari teori, jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan literasi keuangan, teknologi digital, dan minat investasi. Studi literatur digunakan sebagai dasar teoritis dalam membangun kerangka penelitian serta sebagai bahan pembanding dalam menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian secara lebih mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Metode ini digunakan karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel secara simultan, baik hubungan langsung maupun pengaruh antar konstruk dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, literasi keuangan (X1) dan teknologi digital (X2) berperan sebagai variabel bebas, sedangkan minat investasi (Y) berperan sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota

Makassar. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah individu yang termasuk dalam kategori Generasi Z, berdomisili di Kota Makassar, serta memiliki pengetahuan, pengalaman, atau ketertarikan terhadap investasi di pasar modal.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu Januari – Maret tahun 2026 dengan menggunakan kuesioner online sebagai instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator dari penelitian terdahulu yang relevan dengan masing-masing variabel. Variabel literasi keuangan diadaptasi dari Trisnawati et al. (2025), yang mencakup kemampuan Generasi Z dalam memahami pengetahuan keuangan dasar, mengelola keuangan pribadi, memahami risiko dan keuntungan investasi, memilih instrumen investasi, serta merencanakan keuangan untuk tujuan investasi. Variabel teknologi digital diadaptasi dari Arif dan Yudiaatmaja (2024), yang mencakup pemanfaatan platform digital, aplikasi investasi, akses informasi investasi secara online, efisiensi transaksi digital, keamanan, serta kepercayaan terhadap teknologi digital dalam mendukung aktivitas investasi. Sementara itu, variabel minat investasi diadaptasi dari Kumanireng dan Utomo (2023), yang mencakup ketertarikan terhadap investasi, keinginan mencari informasi investasi, rencana untuk berinvestasi, keyakinan dalam mengambil keputusan investasi, serta kesediaan menjadi investor di pasar modal. Setiap variabel dikembangkan menjadi 12 butir pernyataan, sehingga jumlah keseluruhan instrumen penelitian adalah 36 butir pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin, yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan

sangat setuju (5). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan teknologi digital terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil Generasi Z Kota Makassar yang menjadi sampel penelitian. Karakteristik yang ditampilkan meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, penggunaan teknologi digital, dan pengalaman investasi.

Tabel I. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	LK	42	42%
	PR	58	58%
Usia	17–20 tahun	35	35%
	21–24 tahun	52	52%
	25–27 tahun	13	13%
Tingkat Pendidikan	SMA/SMK/Sederajat	28	28%
	Mahasiswa	61	61%
	Sarjana	11	11%
Penggunaan Teknologi Digital	Pernah menggunakan <i>mobile banking/E-Wallet</i>	87	87%
	Tidak pernah menggunakan	13	13%
Pengalaman Investasi	Pernah berinvestasi	46	46%
	Belum pernah berinvestasi	54	54%

Berdasarkan Tabel I, responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 58 orang atau 58%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 42 orang atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi Generasi Z perempuan dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan laki-laki, meskipun keduanya tetap terwakili dalam sampel penelitian.

Dilihat dari usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 21–24 tahun, yaitu

sebanyak 52 orang atau 52%. Selanjutnya, responden berusia 17–20 tahun sebanyak 35 orang atau 35%, dan responden berusia 25–27 tahun sebanyak 13 orang atau 13%. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase usia produktif awal yang umumnya telah memiliki akses luas terhadap informasi digital, termasuk informasi mengenai keuangan dan investasi.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan mahasiswa, yaitu sebanyak 61 orang atau 61%. Responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK/Sederajat sebanyak 28 orang atau 28%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 11 orang atau 11%. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden penelitian umumnya berada pada kelompok terdidik yang memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh informasi mengenai literasi keuangan dan investasi.

Dari aspek penggunaan teknologi digital, sebanyak 87 orang atau 87% responden telah menggunakan *mobile banking*, dompet digital, atau aplikasi keuangan digital lainnya. Sementara itu, sebanyak 13 orang atau 13% responden belum pernah menggunakan layanan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z Kota Makassar memiliki kedekatan yang tinggi dengan teknologi digital, khususnya dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Sementara itu, berdasarkan pengalaman investasi, sebanyak 46 orang atau 46% responden menyatakan pernah berinvestasi, sedangkan 54 orang atau 54% responden belum pernah berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden telah akrab dengan teknologi digital, pengalaman mereka dalam aktivitas investasi masih relatif beragam. Dengan demikian, minat investasi Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh akses terhadap teknologi digital, tetapi juga memerlukan

dukungan literasi keuangan yang baik agar keputusan investasi dapat dilakukan secara rasional dan bertanggung jawab.

Secara umum, karakteristik responden menunjukkan bahwa Generasi Z Kota Makassar merupakan kelompok yang dekat dengan teknologi digital dan memiliki potensi besar untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Namun, masih adanya responden yang belum pernah berinvestasi menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tetap penting dilakukan agar minat investasi dapat berkembang menjadi perilaku investasi yang lebih bijak.

Tabel II. Indikator Variabel Penelitian dan Sumber Instrumen

Variabel	Kode	Indikator	Sumber Rujukan
Literasi Keuangan	LK1	Pemahaman konsep dasar keuangan	Trisnawati et al. (2025)
	LK2	Kemampuan mengelola pendapatan pribadi	
	LK3	Kemampuan menyusun perencanaan keuangan	
	LK4	Pemahaman pentingnya menabung	
	LK5	Pemahaman tentang investasi pasar modal	
	LK6	Pemahaman risiko dalam investasi	
	LK7	Pemahaman keuntungan investasi	
	LK8	Kemampuan membedakan instrumen investasi	
	LK9	Kemampuan memilih produk	
Teknologi Digital	LK10	keuangan yang sesuai Kemampuan mengevaluasi informasi keuangan	Arif & Yudiaatmaja (2024)
	LK11	Kesadaran terhadap keamanan investasi	
	LK12	Perencanaan keuangan untuk tujuan investasi	
	TD1	Pemanfaatan platform digital keuangan	
	TD2	Penggunaan aplikasi investasi digital	
	TD3	Akses informasi investasi secara online	
	TD4	Kemudahan memperoleh edukasi investasi digital	
	TD5	Efisiensi transaksi melalui aplikasi digital	
	TD6	Kemudahan membuka akun investasi secara digital	
	TD7	Kemudahan memantau perkembangan investasi	
TD8	Kecepatan akses layanan investasi digital		
TD9	Keamanan penggunaan aplikasi investasi		
TD10	Kepercayaan		

Variabel	Kode	Indikator	Sumber Rujukan	Variabel	Kode	Indikator	Sumber Rujukan
Minat Investasi	TD11	terhadap teknologi keuangan digital	Kumanireng & Utomo (2023)	MII1	pasar modal	Minat menggunakan aplikasi investasi	
		Kemudahan membandingkan produk investasi secara online					
	TD12	Pemanfaatan media digital dalam pengambilan keputusan investasi					
	MII	Ketertarikan untuk mengenal investasi pasar modal					
	MII2	Keinginan mencari informasi tentang investasi					
	MII3	Ketertarikan mengikuti edukasi investasi					
	MII4	Keinginan mencoba berinvestasi					
	MII5	Rencana berinvestasi di masa depan					
	MII6	Kesediaan menyisihkan dana untuk investasi					
	MII7	Keyakinan dalam mengambil keputusan investasi					
MII8	Ketertarikan terhadap keuntungan investasi						
MII9	Kesediaan mempelajari risiko investasi						
MII10	Dorongan untuk menjadi investor						

Berdasarkan Tabel II, indikator Literasi Keuangan menggambarkan kemampuan responden dalam memahami konsep dasar keuangan, mengelola keuangan pribadi, memahami risiko dan keuntungan investasi, serta merencanakan keuangan untuk tujuan investasi. Indikator Teknologi Digital menggambarkan sejauh mana responden memanfaatkan platform digital, aplikasi investasi, akses informasi online, efisiensi transaksi, keamanan, dan kepercayaan terhadap teknologi digital dalam mendukung aktivitas investasi. Sementara itu, indikator Minat Investasi menggambarkan ketertarikan, keinginan mencari informasi, rencana berinvestasi, keyakinan mengambil keputusan, serta kesediaan responden untuk menjadi investor di pasar modal.

Dengan penyajian indikator tersebut, maka konstruk penelitian menjadi lebih jelas dan terukur. Selain itu, pencantuman sumber rujukan instrumen menunjukkan bahwa butir pernyataan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga instrumen yang digunakan memiliki dasar teoretis dan empiris yang memadai.

Evaluasi outer model dilakukan untuk memastikan bahwa indikator pada setiap variabel telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pengujian ini mencakup *outer loading*, *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, *Average Variance Extracted (AVE)*, dan *discriminant validity*.

Outer Loading

Tabel III. Hasil Uji Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1–LK12	0,775–0,836	Valid
Teknologi Digital	TD1–TD12	0,797–0,846	Valid
Minat Investasi	MII–MII2	0,792–0,851	Valid

Berdasarkan Tabel III, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan, Teknologi Digital, dan Minat Investasi dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Construct Reliability and Validity

Tabel IV. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	0,943	0,952	0,624	Reliabel dan valid
Teknologi Digital	0,956	0,963	0,685	Reliabel dan valid
Minat Investasi	0,951	0,959	0,662	Reliabel dan valid

Berdasarkan Tabel IV, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, serta nilai AVE di atas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen.

Discriminant Validity

Tabel V. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Variabel	Literasi Keuangan	Teknologi Digital	Minat Investasi
Literasi Keuangan	0,790		
Teknologi Digital	0,641	0,828	
Minat Investasi	0,692	0,718	0,814

Berdasarkan Tabel V, nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk

lain. Dengan demikian, model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model dilakukan untuk mengetahui kemampuan Literasi Keuangan dan Teknologi Digital dalam menjelaskan Minat Investasi, serta untuk menguji hipotesis penelitian.

R-Square

Tabel VI. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted	Keterangan
Minat Investasi	0,684	0,677	Kuat

Berdasarkan Tabel VI. Nilai R-Square sebesar 0,684 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Teknologi Digital secara bersama-sama mampu menjelaskan Minat Investasi sebesar 68,4%, sedangkan sisanya sebesar 31,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

F-Square

Tabel VII. Nilai F-Square

Hubungan Variabel	F-Square	Keterangan
Literasi Keuangan → Minat Investasi	0,214	Sedang
Teknologi Digital → Minat Investasi	0,318	Sedang

Berdasarkan Tabel VII, Literasi Keuangan dan Teknologi Digital memiliki pengaruh dengan kategori sedang terhadap Minat Investasi. Nilai F-Square Teknologi Digital lebih besar dibandingkan Literasi Keuangan, sehingga Teknologi Digital memiliki kontribusi yang lebih dominan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.

Tabel VIII. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antarvariabel	Path Coefficient	t-Statistic	p-Value	Ket
H1	Literasi Keuangan → Minat Investasi	0,382	4,216	0,000	Diterima
H2	Teknologi Digital → Minat Investasi	0,467	5,384	0,000	Diterima
H3	Literasi Keuangan dan Teknologi Digital → Minat Investasi	0,684	104,99	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel VIII, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi dengan nilai path coefficient sebesar 0,382, t-statistic 4,216 > 1,96, dan p-value 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H1 diterima. Artinya, semakin baik literasi keuangan Generasi Z, maka semakin tinggi minat mereka untuk berinvestasi.

Teknologi Digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi dengan nilai path coefficient sebesar 0,467, t-statistic 5,384 > 1,96, dan p-value 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H2 diterima. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan teknologi digital, maka semakin tinggi pula minat investasi Generasi Z Kota Makassar.

Selanjutnya, nilai R-Square sebesar 0,684 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Teknologi Digital secara simultan mampu menjelaskan Minat Investasi sebesar 68,4%. Untuk memperkuat pengujian simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 104,99 > F-tabel 3,09 dengan p-value 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H3 diterima, yaitu Literasi Keuangan dan Teknologi Digital secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi digital berperan penting dalam membentuk minat berinvestasi di pasar modal pada Generasi Z di Kota Makassar. Kedua variabel tersebut terbukti menjadi faktor yang saling

mendukung dalam mendorong ketertarikan generasi muda untuk mengenal, memahami, dan mempertimbangkan aktivitas investasi. Literasi keuangan memberikan dasar pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan risiko investasi, sedangkan teknologi digital memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan layanan investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman Generasi Z mengenai konsep keuangan, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki minat dalam berinvestasi. Literasi keuangan membantu individu memahami pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, tabungan, risiko, keuntungan, serta tujuan investasi jangka panjang.

Dalam konteks Generasi Z, literasi keuangan menjadi aspek penting karena kelompok ini berada pada fase awal dalam membangun kemandirian finansial. Mereka mulai mengenal berbagai pilihan keuangan, termasuk investasi di pasar modal. Namun, minat untuk berinvestasi tidak cukup hanya didasarkan pada ketertarikan atau tren, tetapi perlu didukung oleh pemahaman yang baik mengenai risiko dan manfaat investasi. Dengan literasi keuangan yang memadai, Generasi Z dapat lebih selektif dalam memilih instrumen investasi, memahami legalitas produk keuangan, serta menghindari keputusan investasi yang bersifat spekulatif. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai landasan dalam membentuk sikap dan keyakinan untuk berinvestasi. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi

karena mereka memiliki dasar pertimbangan yang lebih rasional.

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman Generasi Z mengenai konsep keuangan, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki minat dalam berinvestasi. Literasi keuangan membantu individu memahami pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, tabungan, risiko, keuntungan, serta tujuan investasi jangka panjang.

Dalam konteks Generasi Z, literasi keuangan menjadi aspek penting karena kelompok ini berada pada fase awal dalam membangun kemandirian finansial. Mereka mulai mengenal berbagai pilihan keuangan, termasuk investasi di pasar modal. Namun, minat untuk berinvestasi tidak cukup hanya didasarkan pada ketertarikan atau tren, tetapi perlu didukung oleh pemahaman yang baik mengenai risiko dan manfaat investasi. Dengan literasi keuangan yang memadai, Generasi Z dapat lebih selektif dalam memilih instrumen investasi, memahami legalitas produk keuangan, serta menghindari keputusan investasi yang bersifat spekulatif. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai landasan dalam membentuk sikap dan keyakinan untuk berinvestasi. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi karena mereka memiliki dasar pertimbangan yang lebih rasional.

Pengaruh positif literasi keuangan terhadap minat investasi juga sejalan dengan penelitian Sembel et al. (2024), yang menemukan bahwa literasi keuangan dan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap intensi investasi saham mahasiswa. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini

bahwa Generasi Z yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu menilai peluang dan risiko investasi. Literasi keuangan membantu individu memahami instrumen pasar modal, memperkirakan potensi keuntungan, mengantisipasi risiko, serta menghindari keputusan investasi yang hanya didasarkan pada tren. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi modal penting bagi Generasi Z agar minat investasi yang dimiliki dapat berkembang menjadi perilaku investasi yang lebih bertanggung jawab.

Pengaruh Teknologi Digital terhadap Minat Berinvestasi

Teknologi digital juga berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi digital, semakin besar pula minat Generasi Z untuk berinvestasi. Teknologi digital memudahkan generasi muda dalam memperoleh informasi pasar modal, mengenal berbagai produk investasi, mengakses aplikasi investasi, serta mengikuti perkembangan keuangan melalui media sosial dan platform digital lainnya.

Generasi Z merupakan kelompok yang sangat dekat dengan teknologi. Aktivitas mereka banyak terhubung dengan perangkat digital, media sosial, mobile banking, dompet digital, dan aplikasi keuangan. Kedekatan ini membuat teknologi digital menjadi sarana penting dalam memperkenalkan dunia investasi kepada generasi muda. Melalui teknologi digital, investasi menjadi lebih mudah dipahami, lebih praktis diakses, dan tidak lagi dianggap sebagai aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok tertentu.

Namun, kemudahan teknologi digital juga perlu disikapi secara hati-hati. Akses yang cepat terhadap informasi investasi dapat mendorong minat, tetapi juga dapat menimbulkan risiko apabila Generasi Z tidak memiliki kemampuan untuk menyaring

informasi dengan baik. Banyaknya promosi investasi, konten keuangan di media sosial, dan kemudahan membuka akun investasi dapat membuat generasi muda tertarik berinvestasi tanpa pertimbangan yang matang. Oleh karena itu, teknologi digital perlu didukung oleh literasi keuangan agar minat investasi yang muncul tetap rasional dan bertanggung jawab.

Teknologi digital juga berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi digital, semakin besar pula minat Generasi Z untuk berinvestasi. Teknologi digital memudahkan generasi muda dalam memperoleh informasi pasar modal, mengenal berbagai produk investasi, mengakses aplikasi investasi, serta mengikuti perkembangan keuangan melalui media sosial dan *platform* digital lainnya.

Generasi Z merupakan kelompok yang sangat dekat dengan teknologi. Aktivitas mereka banyak terhubung dengan perangkat digital, media sosial, mobile banking, dompet digital, dan aplikasi keuangan. Kedekatan ini membuat teknologi digital menjadi sarana penting dalam memperkenalkan dunia investasi kepada generasi muda. Melalui teknologi digital, investasi menjadi lebih mudah dipahami, lebih praktis diakses, dan tidak lagi dianggap sebagai aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningtyas et al. (2024), yang menjelaskan bahwa media sosial dapat meningkatkan literasi keuangan digital dan mendorong keputusan investasi Generasi Z. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa teknologi digital tidak hanya berperan sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai media edukasi keuangan yang dapat membentuk pengetahuan, persepsi, dan ketertarikan generasi muda terhadap investasi. Melalui akses digital, Generasi Z

dapat memperoleh informasi pasar modal secara lebih cepat, membandingkan berbagai produk investasi, mengikuti edukasi keuangan, serta mempelajari pengalaman investor lain sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi.

Selain itu, penelitian Candra et al. (2025) juga menunjukkan bahwa media sosial dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan digital telah menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk minat dan keputusan investasi generasi muda. Namun, penggunaan teknologi digital tetap perlu diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan, karena informasi investasi yang tersebar di media sosial tidak selalu akurat. Generasi Z perlu memiliki kemampuan menyaring informasi agar tidak mudah terpengaruh oleh promosi investasi, tren digital, *fear of missing out*, atau rekomendasi yang tidak sesuai dengan profil risiko masing-masing.

Namun, kemudahan teknologi digital juga perlu disikapi secara hati-hati. Akses yang cepat terhadap informasi investasi dapat mendorong minat, tetapi juga dapat menimbulkan risiko apabila Generasi Z tidak memiliki kemampuan untuk menyaring informasi dengan baik. Banyaknya promosi investasi, konten keuangan di media sosial, dan kemudahan membuka akun investasi dapat membuat generasi muda tertarik berinvestasi tanpa pertimbangan yang matang. Oleh karena itu, teknologi digital perlu didukung oleh literasi keuangan agar minat investasi yang muncul tetap rasional dan bertanggung jawab.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Digital secara Simultan terhadap Minat Berinvestasi

Secara simultan, literasi keuangan dan teknologi digital berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada Generasi Z

di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi generasi muda tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh kemudahan akses digital. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk ketertarikan Generasi Z terhadap pasar modal.

Literasi keuangan berfungsi sebagai dasar pemahaman yang membantu Generasi Z menilai manfaat, risiko, dan tujuan investasi. Sementara itu, teknologi digital berperan sebagai sarana yang mempermudah akses terhadap informasi dan layanan investasi. Ketika Generasi Z memiliki pemahaman keuangan yang baik dan didukung oleh kemudahan teknologi digital, maka minat mereka untuk berinvestasi akan semakin kuat dan lebih terarah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan minat investasi Generasi Z perlu dilakukan melalui pendekatan yang terpadu. Edukasi literasi keuangan perlu dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi digital agar generasi muda tidak hanya tertarik untuk berinvestasi, tetapi juga mampu memahami cara berinvestasi yang aman, legal, dan sesuai dengan kemampuan finansial mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z Kota Makassar memiliki potensi besar untuk terlibat dalam aktivitas investasi pasar modal. Kedekatan mereka dengan teknologi digital menjadi peluang penting dalam meningkatkan partisipasi investasi generasi muda. Namun, peluang tersebut harus diimbangi dengan penguatan literasi keuangan agar minat investasi tidak hanya muncul karena pengaruh tren digital, tetapi juga berdasarkan pemahaman yang matang.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa lembaga pendidikan, otoritas pasar modal, dan penyedia platform investasi digital perlu memperkuat edukasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Edukasi tersebut sebaiknya tidak hanya

menekankan teori keuangan, tetapi juga memberikan pemahaman praktis mengenai penggunaan aplikasi investasi, pengenalan risiko, legalitas produk investasi, serta strategi pengambilan keputusan investasi yang bijak.

Literasi keuangan dan teknologi digital berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi generasi muda tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh kemudahan akses digital. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk ketertarikan Generasi Z terhadap pasar modal.

Literasi keuangan berfungsi sebagai dasar pemahaman yang membantu Generasi Z menilai manfaat, risiko, dan tujuan investasi. Sementara itu, teknologi digital berperan sebagai sarana yang mempermudah akses terhadap informasi dan layanan investasi. Ketika Generasi Z memiliki pemahaman keuangan yang baik dan didukung oleh kemudahan teknologi digital, maka minat mereka untuk berinvestasi akan semakin kuat dan lebih terarah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan minat investasi Generasi Z perlu dilakukan melalui pendekatan yang terpadu. Edukasi literasi keuangan perlu dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi digital agar generasi muda tidak hanya tertarik untuk berinvestasi, tetapi juga mampu memahami cara berinvestasi yang aman, legal, dan sesuai dengan kemampuan finansial mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mubarokah et al. (2024), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Indonesia, khususnya dalam membentuk kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang lebih terarah. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena minat investasi tidak dapat dilepaskan dari kemampuan individu dalam mengelola

keuangan, membuat perencanaan, serta memanfaatkan teknologi digital secara bijak. Dengan demikian, literasi keuangan dan teknologi digital perlu dipandang sebagai dua faktor yang saling memperkuat. Literasi keuangan memberikan kemampuan untuk memahami risiko dan manfaat investasi, sedangkan teknologi digital memberikan kemudahan akses terhadap informasi, aplikasi, dan layanan investasi yang mendukung terbentuknya minat berinvestasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z Kota Makassar memiliki potensi besar untuk terlibat dalam aktivitas investasi pasar modal. Kedekatan mereka dengan teknologi digital menjadi peluang penting dalam meningkatkan partisipasi investasi generasi muda. Namun, peluang tersebut harus diimbangi dengan penguatan literasi keuangan agar minat investasi tidak hanya muncul karena pengaruh tren digital, tetapi juga berdasarkan pemahaman yang matang.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa lembaga pendidikan, otoritas pasar modal, dan penyedia platform investasi digital perlu memperkuat edukasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Edukasi tersebut sebaiknya tidak hanya menekankan teori keuangan, tetapi juga memberikan pemahaman praktis mengenai penggunaan aplikasi investasi, pengenalan risiko, legalitas produk investasi, serta strategi pengambilan keputusan investasi yang bijak.

Dengan demikian, minat berinvestasi pada Generasi Z dapat diarahkan menjadi perilaku investasi yang lebih rasional, aman, dan berkelanjutan. Literasi keuangan dan teknologi digital perlu diposisikan sebagai dua elemen penting yang saling mendukung dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya tertarik pada investasi, tetapi juga mampu berinvestasi secara cerdas dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Teknologi Digital memiliki peran penting dalam membentuk Minat Investasi Generasi Z Kota Makassar. Literasi keuangan membantu Generasi Z memahami konsep dasar investasi, manfaat, risiko, serta pentingnya pengelolaan keuangan sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan pemahaman keuangan yang baik, minat investasi yang terbentuk menjadi lebih rasional dan bertanggung jawab.

Selain itu, teknologi digital turut mendorong meningkatnya minat investasi karena memberikan kemudahan akses terhadap informasi, layanan keuangan, aplikasi investasi, dan berbagai platform digital. Kedekatan Generasi Z dengan teknologi membuat mereka lebih cepat mengenal dunia investasi dan lebih mudah memperoleh informasi yang berkaitan dengan produk investasi.

Secara keseluruhan, minat investasi Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh kemudahan teknologi digital. Oleh karena itu, peningkatan minat investasi perlu didukung melalui edukasi literasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z dan pemanfaatan teknologi digital secara bijak, agar keputusan investasi yang dilakukan tidak hanya mengikuti tren, tetapi didasarkan pada pemahaman yang tepat, aman, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Z., & Yudiaatmaja, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pasar modal. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 335–342. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v6i3.7696>
- Candra, T., Darren, A., Ningrat, M. L. K. A., & Kuang, T. M. (2025). Investasi saham

- oleh Gen Z: Cerdas finansial di era digital. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2).
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2723>
- Dwi Lestari, N., & Listiawati, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi mahasiswa di era digital. *Perwira Journal of Economics & Business*, 5(2), 142–156.
<https://doi.org/10.54199/pjeb.v5i2.479>
- Kumanireng, I. H. W., & Bayu Utomo, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Literasi Pajak dan Literasi Digital Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 8(3), 11–22.
<https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.20566>
- Made Selvia Marchella Magdalena F., & Trimurti, C. P. (2025). Peran teknologi dan media sosial terhadap literasi keuangan Gen Z. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 7, 103–110.
<https://doi.org/10.36002/snts.v7i.3547>
- Mubarokah, S., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R. (2024). The influence of digital financial literacy on saving behavior among Gen Z in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management*, 2(5), 39–47.
<https://doi.org/10.63901/ijebam.v2i5.86>
- Ningtyas, M. N., Fikriah, N. L., & Pradana, A. W. S. (2024). Muslim Gen Z investment decision: An analysis using social media factors. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 4(1), 108–125.
<https://doi.org/10.18196/jiebr.v4i1.292>
- Pandurugan, V., & Al Shammakhi, B. N. S. (2024). Modelling the theory of planned behaviour to evaluate the investment intention of Generation Z in the speculative market: Stocks, forex and cryptocurrencies. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 42(4), 1900–1916.
<https://doi.org/10.1108/AGJSR-07-2023-0319>
- Sembel, J. S., Widjaja, A. W., & Antonio, F. (2024). An empirical analysis of financial literacy as mediator for stock investment intention among university students. *International Journal of Business Studies*, 8(1), 51–67.
<https://doi.org/10.32924/ijbs.v8i1.307>
- Sunita, Sepa Alasta, C., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan aplikasi investasi terhadap minat investasi anak muda di era digital. *TEKNOBIS: Jurnal Teknologi, Bisnis Dan Pendidikan*, 2(2), 279–286.
<https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis/article/view/2125>
- Trisnawati, R. O., Kurniawan, M. Z., Mawardi, M. A., & Khoirianto, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi dengan perkembangan teknologi digital sebagai variabel moderasi. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 97–105.
<https://doi.org/10.35473/jibaku.v5i2.4144>
- Yanti, H., Rahmadani, I., Vonna, S. M., Hastuti, F., & Sartika, D. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Finansial Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Teuku Umar. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 3026–2925.
<https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.4169>